AKUNTABEL 17 (2), 2020 194-202
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* tahun (2016-2018)

Tantya Siallagan[1*], Meilani Silalahi[2], Keumala Hayati[3]
[1,2,3]Universitas Prima Indonesia, Medan.
[1]Email: tantyasiallagan01@gmail.com
[2]Email: meilanisilalahi15@gmail.com
[3]Email: keumalahayatihakim@gmail.com

Abstrak

Opini audit *going concern* yang diterima perseroan memperlihatkan munculnya masalah yang dapat mengakibatkan kecurigaan pengaudit akan kesinambungan umur perseroan. Riset ini bertarget akan menganalisis pengaruh solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Purposive sampling* dipakai sebagai teknik pemilahan sampel riset yang mencapai 68 perseroan manufaktur. Metode analisis data yang dipakai adalah analisis *logistic regression*. Populasi riset ini yaitu perseroan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2018 berpopulasi 141 perseroan. Hasil riset yang diperoleh adalah *debt to asset* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dan ukuran perusahaan dan *quick ratio* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata Kunci: Opini audit *going concern*; solvabilitas; pertumbuhan perusahaan; ukuran perusahaan; likuiditas

The effect of financial ratios on going concern audit opinion acceptance in 2016-2018

Abstract

Going concern audit opinion received by a company shows that there is a problem that can causethe auditor's suspicion of the sustainability of the company's life. This targeted research will analyzethe effect of solvency, company growth, company size, liquidity, on receiving going concern audit opinion. Purposive sampling is used as a research sample sorting technique that reaches 68manufacturing companies. Data analysis method used is logistic regression analysis. The population ofthis research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 with apopulation of 141 companies. Research results obtained debt to assets and company growth negativealy affect going concern audit opinion. Company size and quick ratio have a positive effecton the going concern audit opinion.

Keywords: *Going concern audit opinion, solvency; company growth; company size; liquidity*

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah proses produk yang dilakukan untuk menjalankan usahanya yang bersifat tetap dan kesinambungan hidup suatu entitas untuk jangka waktu yang panjang. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan perusahaan dan kenaikan laba positif yang akan mengarah pada kemampuan untuk memperoleh opini yang baik. Keadaan ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas dan investor yang akan menanamkan modalnya. Sejalan dengan kepentingan suatu perusahaan opini seorang auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai kondisi finansial serta melaporkan opini sebagai kesimpulan hasil akhir dari laporan keuangan yang sudah diaudit. Peranan auditor ketika kondisi keuangan perusahaan dalam situasi memburuk atau mengalami kerugian, maka para investor akan menyerahkan kepada auditor untuk memeriksa dan memberikan opini audit kepada investor atau kegagalan yang dirasakan perseroan saat pengaudit memberikan penilaian opini audit going concern berlandaskan kapasitas perseroan demi melakukan kegiatan usahanya dalam waktu 1 tahun untuk menyampaikan kesimpulannya apakah perseroan ini mempunyai going concern atau tidak, pengaudit terlebih dahulu melangsungkan penilaian khusus planning manajemen perusahaan Sutra Melania dkk (2016).

Opini audit *going concern* atas *financial statements* merupakan bahan acuan untuk seorang penanam modaldalam memberikan keputusan apakah seorang *investor stakeholders* di sebuah perusahaan Ira kristina (2012). Opini audit going concern disebut sebagai penjelasakan pandanganaudit wajar tanpa pengecualian beserta paragraf penjelas dimana apabila seorang pengaudit mendapati keraguan keadaan finansial perusahaan dalam aspek kelangsunganhidup.

Menurut penelitian terdahulu Putri Karina Alamanda (2013) mengemukakan penerimaan opini audit going concern berpengaruh terhadap solvabilitasratio ditampilkan dalam DAR. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang akan digunakan untuk biaya- biaya yang akan datang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan Nina Rizkita dkk (2014). Pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi ukuran perusahaan, bertambah besar ukuran perusahaan kemudian peningkatan pertumbuhan perusahaan bertambah cepat. Dwi Anggelina dan Annisa (2018) menyatakan penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dikarenakan bisa dijumlahkan berlandaskan besaran jumlah asset perusahaan. Sedangkan Dewayanto (2011) menyatakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. *Quick rasio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena perseroan tidak berkecukupan untuk membayar kewajibannya Dewi Ratna Sari dan Sri (2014).

Fenomena yang ada di PT Garuda Indonesia tahun 2018. Garuda Indonesia sebagai perusahaan *Go Public* melaporkan kapasitas keuangan tahun buku 2018 kepada BEI. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia yang sukses membukukan pendapatan bersih US $ 809 ribu pada tahun 2018, berbeda dari tahun 2017 yang merugisebanyak US $ 216,58 juta. Dapat dikatakan kinerja keuangan ini sangat mengagetkan dikarenakan dari kuartal III tahun 2018 perseroan tengah mengalami kerugian sebanyak US $ 114,08 juta. Dan pada tanggal 24 April 2019 perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Jakarta dimana rapat itu diadakan untuk menyetujui laporan keuangan tahun buku 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menentukan bahwa PT Garuda indonesia Tbk membuat kekeliruan terpaut peristiwa penyampaian *Financial Statements* Tahunan per 31 Desember 2018.

Kasus-kasus yang terjadi dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Perlunya seorang auditor dalam menangani kinerja *financial statements* sama dengan keadaan perseroan. Seorang pengaudit harus bertanggungjawab demi memprediksi adakah ditemukan kecurigaan akan kapasitas perseroan dalam menegakkan *going concern* nya pada tahap jangka tidak melewati satu tahun dari tanggal laporan pengaudit. Auditor juga harus mempertimbangkan faktor- faktor yan dapat mempengaruhi *going concern* seperti kekurangan modal perusahaan, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya bahkan faktor eksternal seperti kehilangan pelanggan dan lain-lain. Kehilangan pelanggan lah yang merupakan salah satu faktor PT Garuda yang mengalami kemunduran.

Pengungkapan opini audit *going concern* tidaklah mengenai masalah yang mungkin jika dilihat pada kasus-kasus yang sudah beberapa kali terjadi, karena ini bisa menyebabkan simbol buruk

kelangsungan hidup suatu perseroan. Kemunculan suatu opini audit *going concern* yang diberikan yakni suatu peristiwa yang tidak diperlukan perseroan lantaran bisa berakibat bagi pelanggan, ketidak yakinan penanam modal, penagih dan perseroan mungkin akan kesusahan dalam meningkatkan modal pinjaman.

Berdasarkan pandangan yang dilaksanakan peneliti terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi suatu penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan pendapat Qhintari dan Siska (2018) melihatkan bahwa keempat variabel berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka, kami mencoba mengganti variabel *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Setelah mengamati dan mengkaji ulang keputusan riset dari peneliti sebelumnya kami menyimpulkan bahwa ada 4 variabel independent yang mungkin mempengaruhi faktor penerimaan opini audit *going concern* antara lain: Pertumbuhan perusahaan, *Debt to asset*, Ukuran perusahaan, dan *Quick ratio*. Mengingat penetapan opini *going concern* tidak sepenuhnya bisa dijelaskan oleh hasil peneliti terdahulu. Dengan demikian peneliti kembali melakukan observasi penelitian memakai variabel yang lain dan target diteliti di tahun yang beda dengan melibatkan isu terkini.

Tinjauan pustaka

Teori tentang hubungan kerja *(Agen theory)* antara pemegang saham dan manajemen atau agen yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk menjalankan tugas dan wewenang suatu entitas, Jansen dan Meackling (1976) dalam Made dkk (2017). Hubungan *agency* ialah suatu kontak yaitu sebuah badan yang terdiri dari satu atau lebih anggota yang membuat kesepakatan dengan pihak agen untuk melakukan beberapa jumlah jasa dan meliputi kekuasaan untuk merancang keputusan pihak-pihak agen. Hal ini membuat pihak manager condong membuat kecurangan *financial statements*, disebabkan karena pihak manager takut memberitahukan berbagai berita yang berbeda dengan impian Irfana dan Muid (2012).

Dalam mengontrol pelaksanaan manager (Agen) apakah manager sudah melakukan tindakan sesuai dengan yang diingunkan oleh pemegang saham. Kelompok yang terikat dalam perseroan perlu mengaudit *financial statements* yang dibuat manager disebut sebagai auditor.

Menurut Ira Kristiana (2012), *going concern* ialah kesinambungan hidup suatu entitas. Jika ada penerapan going concern di sebuah perusahaan maka perusahaan akan dapat mempertahankan semua kegiatannya operasionalnya dalam periode kedepannya dan dapat mengantisipasi terjadinya pembubaran di masa mendatang yang disebabkan karena manajemen yang buruk, masalah finansial dan perubahan kondisi perekonomian perusahaan

Opini audit suatu bukti laporan penting yang dilaporkan auditor kepada penanam modal sebagai hasil pemeriksaan dan penilaian tentang informasi yang relevan menyinggung kewajaran sebuah financial statements yang dibuat perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu dari laporan audit. Untuk memberi pendapat pada keputusanauditor yang sudah dibuat auditor dapat menggunakan laporan audit.

Pengaudit menyampaikan pendapat opini audit *going concern* yang bertujuan untuk membantu anggota perusahaan supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara melakukan analisis dan mengumpulkan bukti serta memberikan saran dan penilaian opini audit. Jika seorang auditor berpendapat bahwa

Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam bertahan dengan waktu jangka panjang, sehingga mendapatkan opini audit *going concern.*

Rasio solvabilitas

Apabila dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (diproksi *debt to assests ratio)* yang digunakan perusahaan dalam menghitung kemampuan untuk membayar utang nya. Menurut riset Aris dan Rina (2016), mengemukakan bahwa penerimanaan opini audit *going conceern* berpengaruh positif terhadap solvabilitas*ratio*ditampilkan dengan DAR Dikarenakan perseroan dengan purchase meningkat condong mendapat resiko kegagalan dalam membayar kewajiban perseroan, sehingga memicu keraguan yang relevan untuk mempertahankan perseroan dimasa yang akan datang.

H_1: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap solvabilitas

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diperoleh dari meningkatnya pendapatan hasil usaha suatu periode akuntansi. Sebuah perseroan dapat memiliki pertumbuhan pesat yang mungkin tidak memiliki peluang memperoleh opini audit going concern, untuk melakukan pengembangan pertumbuhan perusahaan yang meningkat tentu banyak menggunakan dana. Menurut riset Kartika (2012) pertumbuhan perusahaan secara relevan bisa mempengaruhi opini audit going concern lantaran pemasaran selalu tinggi di beberapa tahun berikutnya perlu membagikan kesempatan auditee hendak mendapatkan penambahan keuntungan. Jika bertambah meningkat rasio pertumbuhan penjualan auditee, maka bertambah rendah peluang untuk pengaudit ketika menimbulkan sebuah opini audit *going concern.*

H_2 : Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kecil besarnya suatu perusahaan yang bisa dihitung dari 3 variabel, yaitu: total aset, penjualan, dan kapatalisasi. Menurut peneliti Rizka (2017), dalam sebuah penerimaan opini audit going concern ukuran perusahaan sangat berperan, menunjukkan perseroan kecil dapat lebih besar dikarenakan perseroan yang besar bisa menanggulangi masalah perekonomian yang dihadapi oleh perseroan kecil.

H_3: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas (diproksi *quick ratio*) dapat memperkirakan kapasitas perseroan dalam melunasi utang dengan mengurang *inventory* dari *current assets* dan sisanya dibagi *(current liablities)*. Menurut Aris (2016), penerimaan opini audit going concern berpengaruh terhadap likuiditas menyatakan perseroan dengan rasio likuiditas tinggi dapat menunjukan kemampuan perseoran dalam melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Semakin tinggi perolehan likuiditas maka perolehan dinilai dapat melunasi hutangnya sehingga auditor tidak mempunyai kebimbangan atas kesinambungan hidup perseroan.

H_4: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap rasio likuiditas

METODE

Sugiono (2016), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mengarah kepada penelitian suatu objek yang bersifat sebab dan akibat sehingga dapat memperoleh sebuah varibel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini berkembang kepada hipotesis atau teori-teori yang berkaitan dengan fenomena. Metode kuantitatif dibuat karena adanya menggunakan angka-angka atau pengujian variabel statistik.

Populasi pada riset ini merupakan keseluruhan perusahaan manufaktur yang di list di BEI. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yakni:

Perusahaan manufaktur yang terlist dan mempublikasikan laporan keuangan di BEI pada tahun 2016-2018;

Memiliki laba bersih setelah pajak yang setidaknya dua periode pelaporan keuangan sejakperiode pengauditan 2016-2018. Rugi bersih yang didapat perusahaan akan menjelaskan keadaan keuangan perusahaan yang problematis serta memegang kemungkinan menerima opini audit *going concern*; dan

Pelaporan keuangan yang sudah diperiksa oleh auditor independen pada tahun 2016-2018 lengkap.

Data yang digunakan data sekunder, tempat penelitian di BEI. sumber bahan dari htpps://www.idx.co.id.

Rasio yang dipakai dalam menaksir suatu perbandingan kewajiban jangka panjang dari jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Aris Saifudin & Rina (2016).

Rasio solvabilitas = $\frac{\textbf{total kewajiban}}{\textbf{total asset}}$

Pertumbuhan perusahaan yang sedang mendapati perkembangan membuktikan proses kegiatan opersional perseroan yang berlangsung lancar untuk mempertahankan ekonomi perusahaan, Qhintari dan Siska (2018).

Rasio Pertumbuhan Perusahaan = $\frac{\textbf{penj.thn ini} - \textbf{penj thn lalu}}{\textbf{penjualan tahun lalu}}$

Ukuran Peruahaan dilihat dari seluruh jumlah aktivanya. Dwi dan Annisa (2018)
Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Aktiva

Rasio ini memperlihatkan kapasitas perseroan ketika melunasi kewajiban jangka pendeknya. Endra Ulkri Arma (2013).

$$\textbf{Quick Ratio} = \frac{\textbf{Aset Lancar} - \textbf{Persediaan}}{\textbf{Hutang Lancar}}$$

Opini audit *going concern* Audit yang dipertimbangkan seorang pengaudit terhadap ketidakpastian atau ketidakmampuan perseroan hendak melangsungkan aktivitasnya pada jangka waktu periode yang layak, Qhintari dan Siska (2018).

Variabel dummy, apabila memperoleh opini audit *going concern* = 1, apabila tidak memperoleh opini audit *going concern* = 0, Qhintari dan Siska (2018).

Riset ini melaksanakan percobaan hipotesis menggunakan regresi logistik. Menurut Ghozali Imam (2016), untuk menguji hipotesis tidak memerlukan uji normalitas dan tidak memerlukan multikolonieritas. Dengan berdasarkan hipotesis yang sudah diuji maka penelitian ini melakukan pengujian pengaruh rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Model regresi logistik yang dipakai yaitu:

$$\boldsymbol{Ln} = \frac{\textbf{Gc}}{\textbf{1}-\textbf{Gc}} \textbf{= a+b1 SOLV+b2 SGR+b3 SIZE+b4 LIKD+e}$$

a = Konstanta
SOLV = Rasio solvabilitas
SGR = Pertumbuhan perusahaan
SIZE = Ukuran perusahaan
LIKD = Rasio likuiditas
E = Kesalahan residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *hosmer and lemeshow*

Tabel 1. *Hosmer and lemeshow test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,512	8	,482

Dari bagan diatas, bisa dilihat angka signifikan dalam uji *Hosmer and Lemeshow* test yakni 7,514 dan tingkat signifikan sebesar 0,482. Model regresi variabel indenpenden dapat dikatakan fit (baik), boleh dikatakan kalau model regresi memperkirakan nilai observasinya.

Pengujian secara simultan

Pengujian ini dibuat untuk menilai apakah variabel-variabel secara simultan berpengaruh penerimaan opini audit *going concern*. hasil *Omnibus Test Of Model Coefficient* bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. *Omnibus tests of model coefficients*

Chi- square			df	Sig.
	Step	43,689	4	,000
Step 1	Block	43,689	4	,000
	Model	43,689	4	,000

Dari bagan diatas, dapat dilihat dari hasil *Chi-square* sebesar 43,689 serta df sebanyak 4 dan tingkat signifikan sebanyak 0,000. Dengan begitu H_1 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara simultan variabel independen yakni *debt to asset*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan quick ratio terhadap variabel dependen yakni opini audit *going concern*.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ialah akan menaksir sejauh mana kapasitas sebuah model ketika menjelaskan variabel yang terkait, bvariabel indenpenden yaitu solvabilitas, pertumbuhan perusahaan,

Copyright@2020; Akuntabel - pISSN: **0216-7743** - eISSN: **2528-1135**

ukuran perusahaan dan likuiditas yang memiliki pengaruh dalam menjabarkan variabel *dependent* merupakan opini audit *going concern*. Perihal didapat mengenai ketetapan uji *model summary* yaitu dimana *Nagelkerke R Square* dipakai dalam memberitahukan berapa persen dampak variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Model summary

Step	-2 Log *likelihood*	*Cox & snell r square*	*Nagelkerke r square*
1	201,471[a]	,216	,290

Dari tabel diatas, bisa dilihat angka *Cox & Snell square* sebanyak 0,216 dan *Negelkerke R Square* sebanyak 0,290 dapat diartikan bahwa variabel dependen bisa diterangkan dengan variabel independen dengan persentase sebanyak 2,90%

Classification table

Classification table digunakan untuk melihat seberapa besar perkiraan peluang pada model regresi akan memperkirakan kesempatan akan penerimaan opini audit *going concern.*

Tabel 4. Classification table[a]

Observed			*Predicted going concern*		
			going concern tidak diterima	*Going concern* diterima	*Percentage correct*
Step 1	*Going concern*	*Going concern* tidak diterima	82	22	78,8
		Going concern diterima	21	55	72,4
	Overall percentage				76,1

Bagan ini memperlihatkan perhitungan hasil yang didapat melalui 180 sampel penelitian. Model regresi hendak memperkirakan peluang perseroan mendapat opini audit *going concern* sebesar 72,4%, artinya berjumlah 55 *financial statements* memperoleh opini audit *going concern* dari jumlah 73 *financial statements* yang mendapat opini audit *going concern*.Sementara perkiraan terhadap perseroan tidak mencapai opini audit *going concern* yaitu 78,8% artinya juga model *regression* dipakai sebesar 88 *financial statements* di prediksi belum mencapai opini audit *going concern* yang mencakup totalitas 107 *financial statements* sebaiknya tidak mencapai opini audit *going concern*.

Uji hipotesis regresi logistik

Tabel 6. Variables in the equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	-,001	,013	,005	1	,944	,999
	X2	-,069	,126	,301	1	,583	,933
	X3	,271	,102	7,068	1	,008	1,311
	X4	-,991	,218	20,735	1	,000	,371
	Constant	-6,774	2,945	5,289	1	,021	,001

a. Variable (s) *entered on step* 1: X1, X2, X3, X4.

Bagan diatas memperlihatkan hitungan pemeriksaan dengan menggunakan *logistic regression* dengan angka signifikan 0,05 (5%). jika angka *significant*< 0,05 hipotesis diterima dan jika angka *significant*> 0,05 dan hipotesis tidak diterima.

Pengaruh solvabilitas (dar) terhadap penerimaan opini audit going concern

Variabel solvabilitas yang ditampilkan melalui debt to asset dan tingkat signifikan 0,944 > dari 0,05 dan koefisien regresi sebanyak -0,01, dimaksudkan solvabilitas tidak mempunyai dampak terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk menyampaikan suatu pendapat opini audit *going concern*, seorang pengaudit jangan sekadar memikirkan solvabilitas *ratio* sebaliknya harus mencakupaspek-aspek lainnya seperti kebangkrutan perusahaan dan kerugian operasional. Apabila solvabilitas melambung tinggi, tetapi mempunyai *planing* dalam membenarkan operasional perseroan dan dapat mengatur finansial dengan teratur serta menampilkan secara wajar *financial statement*s, kemudian dapat dikatakan pengaudit tidak menyerahkan opini *going concern*. Tetapi bila solvabilitas sangat kecil, itu hendak dapat menyusutkan keputusan kegiatan perseroan dan keadaan finansial juga

menurun, dan auditor hendak menganjurkan opini audit *going concern*.Analisis ini sepemikiran bersama analisis yang dibuat oleh Ariyani dan Trisnadi (2017) .

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern

Variabel pertumbuhan perseroan ditampilkan pada angka signifikan 0,583 > 0,05 dan *regression coefficien*t sebanyak -0,69, yang maksudnya pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai dampak akan penerimaan opini audit *going concern*. pertumbuhan perusahaan bisa diketahui kenaikan aset tahunan bukan merupakan tingkatan suatu perseroan dalam mencapai opini audit *going concern*. Apabila harta perseroan bisa meningkat namun pemasaran perseroan menurun maupun tetap,dan hutang perseroan makin meningkat itu tidak akan mempengaruhi keadaan perseroan membaik juga kementakan akan mencapai opini audit *going concern*.

Analisis ini juga sepemikiran bersama analisis yang dibuat Suharsono (2018).Tetapi menurut analisis yang dibuat Muttaqin (2012) mengatakan jika pertumbuhan perusahaan tidak berpemgaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dimana terjadi dikarenakan perseroan manufaktur sistem penjualan menerapkan metode penjualan mengenakan pelunasan jatuh tempo hingga pertumbuhan penjualan tidak ada pertanggungan untuk perseroan manufaktur yang memiliki keadaan keuangan yang bagus.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern

Variabel ukuran perseroan ditampilkan dalam angka signifikan 0,008 < 0,05 dan *regression coefficien*t sebanyak 2,71, yang artinya ukuran perusahaan mempunyai dampak akan penerimaan opini audit *going concern*. bertambah tinggi total aset perseroan, kemudian akan sangat mampu perseroan hendak menjalankan perusahaannya.Analisis ini pun sepemikiran pada riset yang dibuat oleh Pradika (2017.)

Tetapi menurut analisis Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016), dimana ukuran perusahaan tidak menggambarkan sinyal ataupun pedoman bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern.*

Pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit going concern

Variabel likuiditas ditampilkan melalui quick ratio dalam angka signifikan 0,000 < 0,05 dan *regression coefficien*t sebanyak -9,91 dalam arti likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Yang memperlihatkan jika bertambah besar likuiditas, maka perseroan diakui dapat mencukupi kewajibannya sehingga pengaudit tidak mempunyai keraguan terhadap kesinambungan umur perseroan.

Analisis ini sepemikiran dengan riset yang dibuat Kristiana (2012), yang mengemukakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.*

Tetapi menurut analisis yang dibuat oleh Lie,Puruwita dan Toto (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang maksudnya likuiditas tidak dapat dipakai seperti salah satu alur untuk pengaudit dalam memastikan datangnya opini audit *going concern* dikarenakan pada pemutusan munculnya opini audit *going concern*, pengaudit bukan sekadar memprediksi likuiditas tetapi keadaan perseroan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pada keputusan riset yang sudah dibuat dengan memakai variabel solvabiltas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap 163 populasi perseroan manufaktur yang tercacat di BEI dan 60 sampel. dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian regresi *logistic* yang didapat yaitu, Solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

A, D. A., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Ekonomi, 5 No. 3(3), 7.

Analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit. (2010).

Ariyani, N., & Wijaya, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Delay Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). (1), 1–18. Retrieved from http://eprints.mdp.ac.id/2584/

Arma, E. U. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit. Universitas Negeri Padang, (Profitabiitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan), 1–30.

Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern terhadap di Bursa Efek indonesia. Fokus Ekonom, 6(1), 81–104.

Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 1(1), 656–665.

Hendra, J. (2018). E-ISSN : 2598-6074, P-ISSN : 2598-2885 Available online at: http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset. 2(1), 48–55.

Kartika, A., Studi, P., Universitas, A., Kendeng, S. J., Bendan, V., & Semarang, N. (2012). PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. 1(1), 25–40.

KRISTIANA, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala, 1(1), 47–51.

Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2), 84–105.

mahardika, dkk. (2014). PERUSAHAAN DAN STRATEGI EMISI SAHAM TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Akuisisi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). 47–60.

Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. Accounting Global Journal, 1(1), 451–481. https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327

Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Jurnal Profita, (1), 1–9.

Rahmati Gusti, Q., & Priyandani Yudowati, S. (2013). OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY, COMPANY GROWTH, AND PREVIOUS YEARS AUDIT OPINION ON ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION (Study on Mining Companies Listed on Indonesia. E-Proceeding of Management, 5(3), 3463–3472. Retrieved from www.berandainovasi.com

Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitras, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009) SKRIPSI. Syariah Paper Accounting FEB UMS, 589–601.

Sari, P. (2019). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. No, 2(2).

Utami, M. A. J. P., Sari, M. M. R., & Astika, I. B. P. (2017). Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7, 2861. https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i07.p09

Wahyuni, D. R. S. dan S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013. Kompartemen, XII(1), 69–80.

Copyright@2020; Akuntabel - pISSN: **0216-7743** - eISSN: **2528-1135**